

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI *JOGJA GREEN SCHOOL*: INTEGRASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DAN KREATIVITAS SISWA SEKOLAH DASAR

Nurul Farida^{1*}, Ridha Artsani Ksvara², Angelita Safitrianingrum³, Dian Farra Dhika⁴, Dhita Yuli Ariyani⁵, Taufik Muhtarom⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

nyfafa99@gmail.com^{1*}, ridha.arts2@gmail.com², angelita.safitrianingrum25@gmail.com³, dianfarra01@gmail.com⁴, dhitayulia415@gmail.com⁵, taufikmuhtarom@upy.ac.id⁶

Article History

Submitted :

21 Desember 2024

Revised :

04 Januari 2025

Accepted :

08 Januari 2025

Published :

07 Februari 2025

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka,
Jogja Green School,
Pembelajaran Berbasis
Proyek,
Kreativitas,
Siswa

Keywords:

Independent Curriculum,
Jogja Green School, Project
Based Learning, Creativity,
Students

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis proses implementasi Kurikulum Merdeka yang dikombinasikan dengan kurikulum sekolah alam dan menganalisis peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk metode pengajaran yang digunakan, cara mereka mendukung kreativitas siswa, dan interaksi dalam proses pembelajaran. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di *Jogja Green School* secara signifikan meningkatkan kreativitas siswa. Siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar melalui kegiatan proyek yang relevan dengan kehidupan nyata mereka. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dan pendukung dalam pembelajaran berbasis proyek sangatlah penting, karena mereka membangun lingkungan yang mendukung eksplorasi dan pengembangan siswa. Melalui pendekatan berbasis proyek dan kreativitas, siswa tidak hanya memperluas pengetahuan, tetapi juga mengasah keterampilan kreatif yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar yang berorientasi pada pengembangan kreativitas dan karakter siswa dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

Abstract: This study aims to analyze the implementation process of the Merdeka Curriculum combined with the natural school curriculum and analyze the role of teachers in implementing the Merdeka Curriculum, including the teaching methods used and how they support students' creativity and interactions in the learning process. The research used a descriptive qualitative method and a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation analysis. The research findings reveal that implementing the Merdeka Curriculum at *Jogja Green School* significantly increases student creativity. Students feel more motivated and involved in the learning process through project activities that are relevant to their real lives. In addition, the role of teachers as facilitators and supporters in project-based learning is crucial, as they build an environment that supports student exploration and development. Through project-based approaches and creativity, students not only expand their knowledge but also hone the creative skills needed to face future challenges. This research provides insight into the implementation of the Merdeka Curriculum in elementary schools, which is oriented towards developing students' creativity and character with a project-based learning approach.



This is an open access article
under the **CC-BY-SA** license



A. PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum Merdeka dilaksanakan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan tujuan untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013 (Ramdhani, 2023). Kurikulum Merdeka adalah inovasi baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam proses belajar-mengajar (Ramdhani, 2023). Kebebasan dan fleksibilitas dalam proses pembelajaran merupakan dua konsep kunci yang mendasari penerapan Kurikulum Merdeka. Kedua hal ini memberikan peluang bagi siswa untuk mendalami minat dan bakat mereka secara lebih mendetail, serta mengadaptasi metode pembelajaran sesuai kebutuhan individu siswa (Fauzan et al., 2023; Musdahlipah et al., 2024).

Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi inovatif bagi pendidikan di Indonesia, terutama membantu guru dan siswa untuk menghadapi dunia yang terus berkembang. Kurikulum Merdeka memiliki prinsip utama

memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Kurikulum ini memungkinkan penyesuaian proses pembelajaran sesuai dengan konteks dan kebutuhan individu (Siregar, Anwar, & Munte, 2024). Pembelajaran dalam kurikulum merdeka tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga mendorong pengembangan karakter dan keterampilan praktis (Andrianto, Mu'amalah, & Wulandari, 2024). Di tengah dinamika perkembangan dunia pendidikan, *Jogja Green School* (JGS) sebagai sekolah yang mengusung prinsip pendidikan berkelanjutan, berkomitmen dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan yang inovatif. Häkkinen et al., (2017) menyatakan bahwa penting untuk membekali siswa dengan keterampilan abad ke-21 yang meliputi kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Integrasi pembelajaran berbasis proyek dan kreativitas menjadi salah satu strategi utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di *Jogja Green School*. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran (Fitri, Lufri, Alberida, Amran, & Fachry, 2024). Proyek yang dilakukan sebagai model pembelajaran dalam sekolah dirancang agar relevan dengan konteks lokal dan global, sehingga siswa dapat melihat langsung dampak dari pembelajaran yang mereka lakukan. Norhikmah et al., (2022) menyatakan model pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan agar mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam mencari solusi atas permasalahan yang ada. Pengembangan kreativitas siswa menjadi prioritas utama dalam model pembelajaran berbasis proyek, dengan menyediakan ruang bagi mereka untuk mengungkapkan ide dan gagasannya (Irayana & Assyauqi, 2024). Kurikulum Merdeka yang diterapkan di *Jogja Green School* juga mempertimbangkan aspek kolaborasi dalam setiap proyek, siswa didorong untuk bekerja dalam kelompok, saling berbagi pengetahuan, dan belajar satu sama lain. *Jogja Green School* menciptakan lingkungan yang mendukung inovasi serta mengajak siswa untuk dapat berpikir dengan berbagai sudut pandang berbeda, mengembangkan produk atau solusi yang dapat bermanfaat bagi masyarakat. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek sejalan dengan visi pendidikan yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kreatif pada siswa (Puspita, Utomo, & Purwanto, 2022).

Implementasi Kurikulum Merdeka dengan model pembelajaran berbasis proyek dan kreativitas, *Jogja Green School* berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Siswa yang terampil, kreatif, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial diharapkan dapat berkontribusi positif bagi masyarakat. Armini, (2024) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat menciptakan siswa yang tidak hanya pengetahuan yang luas, tetapi juga memiliki keterampilan dalam beradaptasi dengan perubahan yang cepat, serta menjadi langkah progresif dalam dunia pendidikan. Integrasi Kurikulum Merdeka dengan model pembelajaran berbasis proyek tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang unggul, tetapi juga sebagai agen perubahan yang dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar (Tahmid, Nurkhoiri, & Syaiful, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Kurikulum Merdeka yang di kombinasikan dengan kurikulum sekolah alam di *Jogja Green School*, dengan integrasi pembelajaran berbasis proyek dapat mempengaruhi kreativitas siswa sekolah dasar dalam Kurikulum Merdeka. Menganalisis peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka, termasuk metode pengajaran yang digunakan, cara mereka mendukung kreativitas siswa, dan interaksi dalam proses pembelajaran. Penelitian sangat bagi sekolah dan guru dalam melakukan implementasi Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran berbasis proses proyek dan kreativitas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dengan desain studi kasus di *Jogja Green School* dengan fokus pada sekolah dasar. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali pemahaman tentang fenomena sosial dan perilaku manusia melalui pengumpulan serta analisis data yang bersifat non-numerik (Niam et al., 2024). Studi kasus adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau situasi secara mendalam dan menyeluruh (Anggito & Setiawan, 2018). Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses implementasi Kurikulum Merdeka di *Jogja Green School*, khususnya dalam mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dan kreativitas siswa di sekolah dasar. Sekolah ini dipilih karena komitmennya dalam menerapkan konsep Kurikulum Merdeka dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan kreativitas siswa. Studi kasus dilakukan di sekolah alam *Jogja Green School* dengan fokus pada kelompok sekolah dasar. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan sengaja memilih beberapa individu yang benar-benar memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang tema penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan September 2024 dengan subjek penelitian beberapa guru dan siswa di *Jogja Green School*.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan guru dan siswa untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman dan pandangan mereka terkait implementasi kurikulum merdeka di *Jogja Green School*. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati proses pembelajaran di kelas dan lingkungan sekolah, termasuk interaksi antara siswa dan guru serta penerapan proyek serta. Terakhir, dokumentasi proses pembelajaran dan aktivitas di lingkungan sekolah *Jogja Green School*. Validitas data dilaksanakan dengan menerapkan triangulasi data, yaitu membandingkan temuan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga hasil penelitian ini dapat diselesaikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) telah menjadi inti dari pendekatan pedagogis di *Jogja Green School*. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, bukan hanya menerima informasi, tetapi juga ikut serta dalam menyelesaikan masalah nyata (Sari et al. 2022; Sholeh et al. 2024). *Jogja Green School* menerapkan tiga aspek utama dalam proses pembelajarannya antara lain *Framing of Knowledge* (membentuk pengetahuan), *Infrastruktur Technology* (teknologi infrastruktur), dan *Social Relation* (hubungan sosial). Dengan metode pembelajaran *Scud Memory*, *Method*, *Multiple Intelligence Programme*, *International Language Community*, *Religion Programme*, *Health Programme*, dan *Brain Gym Community* yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik siswa, menggabungkan aspek akademis, sosial, emosional, dan fisik dalam proses Pendidikan (Pratiwi, 2015).



Gambar 1. *Jogja Green School*

Sekolah *Jogja Green School* (JGS) adalah lembaga pendidikan yang berfokus pada alam, lingkungan, dan pengembangan budi pekerti. Dengan menjadikan alam sebagai laboratorium utama, sekolah ini merancang proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan guru (Mukaromah, 2020). Aktivitas pembelajaran dirancang menyerupai kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan hubungan yang erat antara siswa dengan lingkungan sekitarnya (Iswanto, Putri, Widhiantoro, Munawar, & Komalasari, 2022). *Jogja Green School* menyediakan jenjang pendidikan dengan Kelompok Bermain (KB) dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dengan paket A atau setelah Sekolah Dasar (SD) dan Paket B atau Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sekolah ini telah menggabungkan pendidikan terapan yang ada di PKBM dengan kurikulum sebagai pedoman. Proyek yang dilakukan oleh siswa dirancang agar relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini memberi mereka peluang untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan dengan guru di JGS bahwa model pembelajaran berbasis proyek

dilaksanakan dengan mengkolaborasikan model pembelajaran PBL dengan aspek *Framing of Knowledge* yang diimplementasikan dalam kelas dongeng, kelas profesi, kebudayaan Jawa, kelas minat, dan Kelas Permainan.

"Kami mengintegrasikan model pembelajaran berbasis proyek (PBL) dengan berbagai kegiatan di sekolah. Misalnya, kami mengadakan kelas dongeng yang tidak hanya mengajarkan bahasa, tetapi juga nilai-nilai moral. Dalam kelas profesi, siswa berkesempatan untuk belajar tentang berbagai pekerjaan melalui proyek yang melibatkan kunjungan ke tempat kerja atau wawancara dengan professional. siswa kesempatan untuk memahami warisan budaya mereka. Melalui proyek, siswa dapat mengeksplorasi seni, tarian, atau makanan tradisional. Ini membuat mereka lebih menghargai budaya lokal dan berkontribusi dalam pelestariannya."

Pembelajaran berbasis proyek menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memberikan berbagai manfaat (Ramadhan & Hindun, 2023). Melalui kegiatan seperti kelas dongeng, siswa belajar bahasa sekaligus nilai-nilai moral. Pembelajaran berbasis proyek (PBL) yang diterapkan di *Jogja Green School* sangat relevan dengan Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini tidak hanya memenuhi tujuan akademis, tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk masa depan siswa (Sholeh et al., 2024). Implementasi PBL dengan mengedepankan kebebasan, relevansi, dan pendekatan holistik menjadikan *Jogja Green School* sebagai contoh yang baik dalam penerapan Kurikulum Merdeka. *Jogja Green School* dilengkapi dengan laboratorium utama yang berfungsi sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Laboratorium ini dirancang untuk mengaitkan hubungan antara manusia dan alam dalam aspek hubungan sosial yang diintegrasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Wawancara yang dilaksanakan dengan ibu Nurul Lesatri, S. Pd, Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya lingkungan serta membangkitkan rasa cinta dan kepedulian mereka terhadap alam.

"Laboratorium utama di Jogja Green School berfungsi sebagai pusat kegiatan pembelajaran yang fokus pada konsep zero waste. Di sini, kami mengadakan berbagai program dan eksperimen yang mengajarkan siswa tentang pentingnya pengelolaan limbah dan cara-cara untuk mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang barang-barang. Kami melakukan berbagai proyek praktis, seperti membuat kompos dari sisa makanan, mendaur ulang plastik, dan menciptakan produk baru dari limbah. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mendapatkan pengalaman langsung tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam mengurangi limbah di lingkungan mereka."

Melalui model pembelajaran berbasis proyek, siswa belajar untuk bekerjasama, berkolaborasi, dan saling berbagi ide. Misalnya, dalam proyek lingkungan hidup, siswa mungkin diminta untuk merancang solusi untuk pengelolaan sampah di sekitar sekolah. Proyek seperti ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap isu lingkungan, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting mereka dalam berpikir kritis dan kreatif (Ediana et al. 2023; Dewi et al. 2024). Penerapan konsep masyarakat tanpa limbah (*Zero Waste*) di *Jogja Green School* sangat relevan dengan Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini tidak hanya mendukung pencapaian akademis, tetapi juga berperan dalam pengembangan karakter, keterampilan, dan kesadaran sosial siswa (Setyaningsih et al., 2023). Implementasi konsep masyarakat tanpa limbah (*Zero Waste*) yang menekankan tanggung jawab lingkungan dan pembelajaran kontekstual menjadikan *Jogja Green School* sebagai contoh yang baik dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

Wawancara dengan guru di *Jogja Green School* memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana infrastruktur teknologi mendukung penerapan pembelajaran berbasis proyek (PBL) memerlukan infrastruktur yang memadai untuk menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan interaktif, yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat seperti proyektor, papan interaktif, dan tablet mendukung presentasi dan diskusi yang lebih menarik.

"Laptop dan proyektor Proyektor digunakan untuk mempresentasikan materi pelajaran secara visual. Ini sangat membantu dalam menjelaskan konsep-konsep yang kompleks. Selain itu, kami juga menggunakan proyektor untuk menampilkan karya siswa, seperti presentasi proyek atau video yang mereka buat. Hal ini membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik."

Penggunaan laptop dan proyektor di sekolah alam sangat relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka. Teknologi ini tidak hanya mendukung proses belajar yang lebih menarik dan interaktif, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Hunaepi & Suharta, (2024) menjelaskan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran sejalan dengan tujuan

Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh, relevan, dan berfokus pada siswa.

Pengembangan Kreativitas Siswa

Kurikulum Merdeka mengedepankan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, yang memberikan siswa kesempatan untuk terlibat dalam kegiatan yang mendorong eksplorasi dan inovasi (Purhanudin, Harwanto, & Rasimin, 2023). Dengan merancang dan menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan kehidupan mereka, siswa dilatih untuk berpikir kreatif dan menemukan solusi yang inovatif terhadap masalah yang ada. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Ini memungkinkan siswa belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka (Pertiwi, Nurfatimah, & Hasna, 2022).



Gambar 2. Kreativitas siswa Sekolah Dasar memanfaatkan daun bekas

Siswa didorong untuk berpikir lebih maju sesuai dengan perkembangan zaman. Siswa dapat memilih proyek dan kegiatan yang mereka anggap menarik, sehingga memicu kreativitas mereka. *Jogja Green School* menerapkan berbagai kegiatan seperti seni, profesi, kebudayaan yang terintegrasi ke dalam kurikulum. Kegiatan ini tidak hanya memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan terlibat dalam kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan kreatif dan memperluas cakrawala berpikir mereka.

Kurikulum Merdeka yang telah diterapkan juga turut mendorong kolaborasi di antara siswa. Siswa dilatih untuk berani berbagi ide dan perspektif, yang memperkaya proses kreatif. Diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif melalui interaksi dengan teman-teman mereka. Siswa belajar untuk menghargai pendapat orang lain dan mengintegrasikan berbagai ide untuk menciptakan solusi yang lebih inovatif (Pamuji, 2024). Dengan memanfaatkan teknologi, seperti laptop dan proyektor, siswa di *Jogja Green School* memiliki akses ke berbagai sumber daya dan alat yang dapat mendukung kreativitas mereka. Mereka dapat membuat presentasi multimedia, video, dan proyek digital lainnya yang memungkinkan mereka untuk mengekspresikan ide secara lebih kreatif. Teknologi juga memberikan siswa alat untuk berkolaborasi dan berbagi hasil karya mereka dengan lebih luas.

Implementasi Kurikulum Merdeka di *Jogja Green School* menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan siswa. Siswa lebih dapat mengembangkan kreativitas mereka dengan pembelajaran berbasis proyek. Dalam penelitian Haris, Aulya, Abdussahid, & Wulandari, (2024) menjelaskan bahwa Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek dan lingkungan yang mendukung kreativitas cenderung lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar. Mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan akademis, tetapi juga keterampilan hidup yang penting, seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan kolaborasi (Jamaah, Sudiana, & Putrayasa, 2024). Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di *Jogja Green School* melalui integrasi pembelajaran berbasis proyek dan pengembangan kreativitas siswa merupakan langkah maju dalam menciptakan pendidikan yang lebih relevan dan responsif. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, sekolah ini tidak hanya mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan akademis, tetapi

juga membentuk karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi individu yang sukses di masa depan.

Implementasi Kurikulum Merdeka di *Jogja Green School* telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kreativitas siswa. Melalui pendekatan yang berpusat pada siswa, pembelajaran berbasis proyek, kolaborasi, dan penggunaan teknologi, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan keterampilan kreatif mereka (Zubaidah, 2016). Dengan demikian, *Jogja Green School* berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi pertumbuhan kreativitas siswa.

Peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka *Jogja Green School*

Guru bertindak sebagai pengarah yang mendukung siswa selama proses belajar (Novianti, Firmansyah, & Susanto, 2021). Guru membantu siswa belajar dengan membuat lingkungan yang mendukung diskusi dan eksplorasi. Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui pertanyaan yang mendorong pemikiran kritis (Khasanah, 2024). Wawancara yang dilaksanakan dengan ibu Nurul Lestari, S. Pd, menyatakan bahwa:

"Sebagai guru, saya berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam proses belajar. Tugas saya bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi dan diskusi. Saya berusaha untuk mendorong siswa agar aktif terlibat dalam pembelajaran melalui pertanyaan yang memicu pemikiran kritis."

Dengan mendengarkan kebutuhan dan minat siswa, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran yang efektif, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar. Dalam peran ini, guru juga memberikan bimbingan dan dukungan, membantu siswa mengatasi tantangan yang mereka hadapi, serta mendorong mereka untuk berpikir secara mandiri dan kreatif. Mereka menciptakan suasana yang kondusif untuk eksplorasi, di mana siswa didorong untuk bertanya, berdiskusi, dan melakukan penelitian. Dengan menjadi pendukung, guru memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa.



Gambar 3. Guru menemani siswa berkreasi

Dalam Kurikulum Merdeka guru memiliki kebebasan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Mereka mengintegrasikan berbagai metode, termasuk pembelajaran berbasis proyek (PBL), yang memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proyek nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Wawancara yang dilaksanakan dengan ibu Nurul Lestari, S. Pd, menjelaskan bahwa:

"PBL memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih kontekstual dan relevan. Melalui proyek, siswa dapat menerapkan teori yang mereka pelajari dalam situasi nyata, yang membuat pembelajaran"

lebih bermakna dan menarik bagi mereka. Melihat siswa bersemangat dan terlibat aktif adalah motivasi bagi saya."

Dari wawancara tersebut bahwa penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) di *Jogja Green School* memberikan banyak manfaat bagi siswa. Melalui desain proyek yang relevan dan kolaboratif, Ibu Rina mampu meningkatkan keterlibatan, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun ada tantangan dalam pelaksanaannya, pendekatan PBL yang diterapkan dengan baik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif. Guru memainkan peran penting dalam memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap pekerjaan siswa. Melalui penilaian formatif, guru membantu siswa mengenali kekuatan dan area yang perlu diperbaiki. Umpan balik ini penting untuk pengembangan kreatifitas dan peningkatan keterampilan siswa. Wawancara yang dilaksanakan dengan ibu Nurul Lestari, mengungkapkan bahwa:

"Umpan balik yang konstruktif adalah kunci untuk membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka. Umpan balik bukan hanya tentang menunjukkan kesalahan, tetapi juga memberikan arahan yang jelas tentang bagaimana mereka bisa memperbaiki diri. Saya berusaha untuk menjadikan umpan balik sebagai bagian dari proses belajar yang positif. Saya menerapkan penilaian formatif yang melibatkan diskusi satu-satu dengan siswa setelah mereka menyelesaikan tugas."

Peran guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif sangat penting dalam proses pembelajaran di *Jogja Green School*. Formatif penilaian membantu siswa menemukan kekuatan dan kelemahan mereka serta menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas dan keterampilan mereka. Pendekatan yang positif dan terarah dalam memberikan umpan balik mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide mereka, sehingga meningkatkan keberanian untuk berinovasi. Guru mendorong siswa untuk bekerja sama dalam proyek kelompok. Dengan menciptakan kesempatan untuk kolaborasi, guru membantu siswa belajar dari satu sama lain, berbagi ide, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Interaksi ini memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan kreativitas. Wawancara yang dilaksanakan dengan bapak Dito menjelaskan bahwa:

"Kolaborasi adalah salah satu keterampilan penting yang perlu dimiliki siswa. Dengan bekerja sama dalam proyek kelompok, siswa belajar untuk saling menghargai pendapat satu sama lain, serta mengembangkan keterampilan komunikasi yang sangat berharga. Pengalaman ini juga membantu mereka memahami bahwa keberagaman ide dapat menghasilkan solusi yang lebih baik. Merancang proyek dengan mempertimbangkan minat dan keahlian siswa. Setiap anggota kelompok diberikan peran yang sesuai, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab dalam proyek tersebut."

Kolaborasi mendorong siswa untuk bekerja sama dalam proyek kelompok adalah aspek penting dalam proses pembelajaran di *Jogja Green School*. Melalui kolaborasi, siswa belajar untuk saling menghargai, berkomunikasi, dan berbagi ide, yang pada gilirannya mengembangkan keterampilan sosial yang esensial (Prayogi et al., 2024; Awanis & Yusnaldi, 2024). Meskipun terdapat tantangan dalam mengelola dinamika kelompok, pendekatan Bapak Dito yang inklusif dan reflektif berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung interaksi positif antar siswa. Guyotte et al., (2015) menjelaskan bahwa pendekatan kolaborasi tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga meningkatkan kreativitas, karena siswa dapat terinspirasi dari ide-ide teman-temannya. Dengan harapan untuk mengembangkan proyek interdisipliner di masa depan, Bapak Dito menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan kolaborasi, yang merupakan kunci dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di dunia nyata.

Guru memberikan dukungan secara emosional kepada siswa, terutama ketika mereka menghadapi tantangan dalam proses belajar. Dengan menciptakan hubungan yang positif, guru membantu siswa merasa aman dan percaya serta mereka berani mencoba hal-hal baru, yang sangat penting untuk pengembangan kreativitas (Amar, 2024; Azhar & Wahyudi, 2024). Secara keseluruhan, peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka di *Jogja Green School* sangat krusial. Mereka tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator, desainer, dan pendukung yang menciptakan lingkungan belajar yang mendorong eksplorasi, kreativitas, dan kolaborasi. Melalui pendekatan ini, guru berkontribusi pada pengembangan siswa yang holistik dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di *Jogja Green School* dengan pembelajaran berbasis proyek (PBL) yang digunakan dapat meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk menjelajahi minat dan bakat mereka, sekaligus mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Dalam pendekatan PBL, siswa diberi peluang untuk terlibat dalam proyek nyata yang berkaitan dengan kehidupan mereka, yang tidak hanya memperdalam pemahaman konsep, tetapi juga merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Keterlibatan siswa dalam proyek kolaboratif memungkinkan mereka untuk berbagi ide, memperluas perspektif, dan belajar dari satu sama lain, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman belajar. Selain itu, penggunaan teknologi dan alat pembelajaran interaktif mendukung siswa dalam mengekspresikan ide-ide mereka secara lebih kreatif dan inovatif. Secara keseluruhan, integrasi PBL dalam Kurikulum Merdeka di *Jogja Green School* menciptakan suasana pembelajaran yang holistik, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademik, tetapi juga mengasah keterampilan kreatif dan sosial yang sangat penting untuk kehidupan mereka. Implementasi ini membuktikan bahwa pendidikan yang berpusat pada siswa dapat menghasilkan individu yang lebih siap menghadapi tantangan di era modern.

DAFTAR RUJUKAN

- Amar, M. F. (2024). Peran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pendidik Dalam Menumbuhkan Self-Efficacy. *Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 1–13. Retrieved from <https://edujavare.com/index.php/Aafiyah/issue/archive>
- Andrianto, D., Mu'amalah, H., & Wulandari, S. F. (2024). Pendidikan dan Pelatihan(Diklat) Nasional Inofativ dalam Pendidikan: Membangun Kompetensi Penting Guru dalam Era Kurikulum Merdeka. *PkM Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 74–84. <https://doi.org/10.56327/jurnalpkm.v5i2.118>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Armini, N. K. (2024). Evaluasi Metode Penilaian Perkembangan Siswa dan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 98–112. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i1.2990>
- Awanis, D., & Yusnaldi, E. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas V MIS Mutiara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 3453–3468. <https://doi.org/10.58230/27454312.894>
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi belajar: Kunci pengembangan karakter dan keterampilan siswa. *Uluwwul Himmah Educational Research Journal*, 1(1), 1–15. Retrieved from <https://www.irbijournal.com/index.php/uherj/article/view/90/0>
- Dewi, I., Siregar, H., Agustia, A., & Dewantara, K. H. (2024). Implementasi Case Method Berbasis Pembelajaran Proyek Kolaboratif terhadap Kemampuan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan Matematika PENDAHULUAN Di era modern ini , kolaborasi menjadi keterampilan krusial yang perlu dimiliki setiap individu . Bersama dengan ke. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 09(September), 261–276. <https://doi.org/10.25157/teorema.v9i2.16341>
- Ediana, D., Andriani, N., Ilmi, A. R. M., & Zulfikhar, R. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek Melalui Aplikasi Dan Platform Web: Kajian Literatur Terhadap Pengembangan Keterampilan Holistik Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(3), 860–866. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i3.19498>
- Fauzan, F., Ansori, R. A. M., Dannur, M., Pratama, A., & Hairit, A. (2023). The Implementation of the Merdeka Curriculum (Independent Curriculum) in Strengthening Students' Character in Indonesia. *Aqlamuna: Journal of Educational Studies*, 1(1), 136–155. <https://doi.org/10.58223/aqlamuna.v1i1.237>
- Fitri, R., Lufri, L., Alberida, H., Amran, A., & Fachry, R. (2024). The Project-Based Learning Model and its Contribution to Student Creativity: A Review. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia)*, 10(1), 223–233. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v10i1.31499>
- Guyotte, K. W., Sochacka, N. W., Costantino, T. E., Kellam, N. N., & Walther, J. (2015). Collaborative creativity in steam: Narratives of art education students' experiences in transdisciplinary spaces. *International Journal of Education and the Arts*, 16(15), 1–38.
- Häkkinen, P., Järvelä, S., Mäkitalo-Siegl, K., Ahonen, A., Näykki, P., & Valtonen, T. (2017). Preparing teacher-students for twenty-first-century learning practices (PREP 21): a framework for enhancing collaborative problem-solving and strategic learning skills. *Teachers and Teaching*, 23(1), 25–41. <https://doi.org/10.1080/13540602.2016.1203772>

- Haris, A., Aulya, A., Abdussahid, A., & Wulandari, A. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran IPS dalam Mendorong Kreativitas Siswa SDN 21 Tolomundu Kota Bima. *EL-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(1), 148–156. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v8i1.2855>
- Hunaepi, H., & Suharta, I. G. P. (2024). Transforming Education in Indonesia: The Impact and Challenges of the Merdeka Belajar Curriculum. *Path of Science*, 10(6), 5026–5039. <https://doi.org/10.22178/pos.105-31>
- Irayana, I., & Assyauqi, I. (2024). Eksperimen Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBl) pada Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 10(1), 47–56. <https://doi.org/10.18592/jea.v10i1.11422>
- Iswanto, Putri, N. I., Widhiantoro, D., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2022). Pemanfaatan Metaverse di Bidang Pendidikan. *Tematik: Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi*, 9(1), 44–52. <https://doi.org/10.38204/tematik.v9i1.904>
- Jamaah, J., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2024). Dampak Pembelajaran Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) Berbasis Kearifan Lokal terhadap Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1833–1843. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i4.1123>
- Khasanah, N. (2024). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar. *Islamic Education Journal*, 1(2), 117–130. Retrieved from <https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/almujadah>
- Mukaromah, L. (2020). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di TK Jogja Green School). *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 85–95. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.2.85-95>
- Musdahlipah, M., Putri Rahmadani, D., Nurhafizh, H., Mohd Rozak, R., Lestari, H., & Zullukman, Z. (2024). The Relevance Of Ki Hajar Dewantara's Educational Basis "Education That Independent Students" In Differentiation Learning In The Independent Curriculum. *Journal of Basic Education Research*, 5(2), 69–75. <https://doi.org/10.37251/jber.v5i2.975>
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., ... Farid, W. (2024). Metode Penelitian Kualitatif. In *General and Specific Research* (Vol. 4). Bandung: Widina Media Utama.
- Norhikmah, N., Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah, S. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901–3910. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1886>
- Novianti, E., Firmansyah, Y., & Susanto, E. (2021). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai Fasilitator dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i1.6>
- Pamuji, A. (2024). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMPN 1 Wagir, Kabupaten Malang. *Seminar Nasional Dan Prosiding PPG Unikama*, 1(2), 2007–2015.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839–8848. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3780>
- Pratiwi, D. Z. (2015). *Implementasi English Time Di Jogja Green School Implementation of English Time Program in Jogja Green School*.
- Prayogi, S., Sukaisih, R., Muhali, M., & Asy'ari, M. (2024). Dampak Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fisika. *Journal of Authentic Research*, 3(2), 156–173. <https://doi.org/10.36312/jar.v3i2.2126>
- Purhanudin, M. V., Harwanto, D. C., & Rasimin, R. (2023). Revolusi dalam Pendidikan Musik: Menganalisis Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 6(2), 118–129. <https://doi.org/10.37368/tonika.v6i2.569>
- Puspita, A. M., Utomo, E., & Purwanto, A. (2022). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Mata Pelajaran IPA Kelas III Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 55–65. <https://doi.org/10.33084/tunas.v7i2.3194>
- Ramadhan, E. H., & Hindun, H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>
- Ramdhani, F. (2023). Kurikulum Merdeka sebagai Sistem Pendidikan guna Mengembangkan Potensi Peserta Didik di Era Disrupsi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, (2022), 1187–1193.
- Sari, D. T., Aula, A. W., Nugraheni, V. A., Dina, Z. K., & Romdhoni, W. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Sd Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Prosiding Seminar Nasional*

- Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 82–96. <https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.30>
- Setyaningsih, E., Purnomo, S. C., Shiddiq, M., Tobing, J. L., Listiyanto, Z., Dhamayanti, K. I., ... Saputra, H. (2023). *Inovasi Teknologi dan Sosial: Untuk Kinerja Bank Sampah Guna Mendukung Gerakan Yogyakarta Zero Sampah*. Jakarta: Asadel Liamsindo Teknologi.
- Sholeh, M. I., Tasya, D. A., Syafi'i, A., Rosyidi, H., Arifin, Z., & binti Ab Rahman, S. F. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBl) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 6(2), 158–176.
- Siregar, I., Anwar, K., & Munte, R. S. (2024). Isu-Isu Global Pengembangan dan Pemagangan Kurikulum Merdeka Life Skill World Class. *Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 12887–12895. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.34247>
- Tahmid, Nurkhoiri, & Syaiful, M. (2024). *Peningkatan Literasi Sains dan Berpikir Kritis Melalui ESD di SMPN 2 Bojong*. 8(2), 235–245. <https://doi.org/10.33369/diklabio.8.2.235-245>
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.